



KR-Rini Suryati

SIMULASI BENCANA: Guru dan siswa di SMPN 1 Cigombong Kabupaten Bogor melakukan simulasi dengan bersembunyi di bawah meja dan melindungi kepala apabila terjadi gempa bumi di ruang kelasnya.

HARAPAN ADANYA UU PESANTREN Santri Leluasa Akses Dunia Kerja

BOGOR (KR) - Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) berharap Undang-undang (UU) No 18 tahun 2019 tentang Pesantren dapat memberikan keleluasaan bagi santri untuk berinovasi, sehingga dapat dengan mudah dalam mengakses dunia kerja. Hal yang tidak kalah penting adalah kreativitas, ini berkaitan dengan kemampuan santri.

Demikian disampaikan Direktur Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Kemenaker Muhammad Ali saat mengisi Pesantren Kilat (Sanlat) Nasional bertajuk 'Pendidikan Vokasi di Kalangan Santri' di Gedung DPRD Kota Bogor Jabar, Sabtu (16/4).

Menurutnya, para santri bisa belajar dari kegagalan perusahaan produsen ponsel Nokia yang dalam sekejap kalah menguasai pasar oleh

produsen ponsel lainnya karena kurangnya inovasi. "Nokia saat menguasai pasar terlena dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga lupa melakukan kreativitas lainnya, sehingga dalam sekejap dikalahkan," ujar Muhammad Ali memberikan ilustrasi nyata.

Disebutkan Ali, para santri juga perlu mengedepankan sikap kolaborasi yang dianggapnya sebagai kunci sukses dalam dunia kerja. Ia mencontohkan perusahaan Gojek dan Youtube yang sukses mengedepankan kolaborasi.

"Gojek itu tidak punya mobil dan motor, tapi dengan kemampuan kolaborasi, Gojek menjadi perusahaan transportasi terbesar. Youtube juga tidak punya konten kreator, tapi jutaan konten kreator mengunggah videonya di Youtube," paparnya.

Sementara itu, Staf Khusus Menaker Caswiono Rusydi Cakrawangsa di tempat yang sama meyakini, eksistensi para santri dapat bangkit setelah lahirnya UU tentang Pesantren pada 2019 lalu. Alasannya, sebelum lahir UU tersebut kondisinya ironis karena perlakuan negara seolah membuat santri terpinggirkan.

Hal itu berka dari pengangguran yang lebih dominan untuk pendidikan umum. "Ini terlihat dari pembangunan, negara lebih berpihak kepada pendidikan modern, padahal pesantren hadir jauh ratusan tahun lalu," katanya.

Meski begitu, diharapkan para santri dapat tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik," ucap Caswiono Rusydi Cakrawangsa. (Ant)

Rapor Pendidikan Dorong Fokus pada Kualitas

JAKARTA (KR) - Rapor pendidikan menjadi salah satu program kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbudristek untuk mengukur keberhasilan pendidikan di Indonesia. Rapor pendidikan merupakan cara Kemendikbudristek mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam evaluasi belajar ke arah kualitas proses dan hasil belajar.

Hal itu dikemukakan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Nasional Kemendikbudristek Anindito Aditomo dalam acara Silaturahmi Merdeka Belajar yang ditayangkan secara langsung di kanal Youtube Kemendikbud RI, baru-baru ini.

Menurut Anindito, data utama dalam rapor pendidikan adalah hasil belajar yang berfokus pada kompetensi literasi, numerasi serta karakter peserta didik. "Hal yang diperlukan semua peserta didik adalah kemampuan dalam memahami bacaan, penyelesaian masalah untuk matematika sederhana dan karakter yang ada di dalam profil Pelajar Pancasila," tambahnya.

Komponen lainnya yang diukur dalam rapor pendidikan adalah iklim pembelaj-

ajaran di sekolah, dimensi keamanan dan dimensi kebhinekaan. "Apakah peserta didik merasa gurunya peduli dan memperhatikan proses pembelajaran mereka, apakah peserta didik merasa aman di sekolah, merasa diterima walaupun identitas budayanya bervariasi, itu menjadi hal penting," jelas Anindito.

Selain itu, ada banyak kelompok indikator lainnya yang tidak kalah penting dalam pembelajaran seperti terkait aktivitas belajar, pengelolaan sekolah dan kompetensi guru.

Senada dengan Anindito Aditomo, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo Jatim, Fathur Rozi mengapresiasi adanya rapor pendidikan, karena di dalamnya memberikan informasi komprehensif tentang kondisi pendidikan yang ada di satuan pendidikan setiap daerah.

Selain itu, bagi Fathur, rapor pendidikan sangat membantu penda dalam melakukan analisis, menyusun rencana dan menindaklanjuti rencana tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan di setiap daerah. (Ati)

UMY-GAKESLAB TEKEN MOU Menunjang Pembelajaran Berbasis Riset

BANTUL (KR) - Kerja sama antara pengusaha atau pelaksana industri alat kesehatan dan perguruan tinggi dapat menjadi pintu kontribusi dalam produksi alat kesehatan yang aman dan bermutu. Karena bagi pengusaha alat kesehatan, perguruan tinggi (PT) seperti UMY memiliki potensi memberikan inovasi penelitian khususnya pada produksi alat kesehatan.

Ketua perkumpulan organisasi perusahaan alat-alat kesehatan dan laboratorium (Gakeslab) DIY Hery Indra Kristanto mengemukakan hal tersebut saat penandatanganan MoU dengan UMY di Gedung KH Ibrahim UMY, baru-baru ini. Penandatanganan ini sebagai penunjang pembelajaran berbasis riset. Selain itu, juga mendorong hasil

riset atau temuan para peneliti di UMY agar lebih berkontributif, khususnya dalam bidang kesehatan dan produksi alat kesehatan.

Menurut Henry, salah satu upaya untuk menaikkan angka produksi alat kesehatan dalam negeri di antaranya adalah menjalin kerja sama dengan berbagai universitas di Indo-

nesia termasuk UMY. "Upaya kerja sama ini dilakukan agar alat kesehatan hasil penelitian dari hasil riset yang dilakukan para peneliti di UMY ini bisa berguna bagi bangsa dan dimanfaatkan tenaga kesehatan lainnya," paparnya.

Rektor UMY Prof Dr Gunawan Budiyanto menyatakan, potensi kerja sama

dengan Gakeslab ini dapat lebih leluasa untuk melakukan komparasi serta proses penyediaan piranti laboratorium kesehatan. "Potensi kerja sama dengan Gakeslab ini membuka pintu dan membuat kami selalu dapat mengembangkan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi," jelas Guru Besar.

Gunawan menambahkan, kerja sama ini selaras dengan target yang hendak dicapai UMY yaitu *research excellence university* yang memang harus didukung ketersediaan laboratorium dan ruang workshop dan disesuaikan dengan kurikulum berbasis *outcome based education*, yaitu secara fisik akan banyak ruang kuliah yang harus diubah menjadi tempat workshop untuk mengasah skill. (Fsy)



KR-Istimewa

Rektor UMY dan Ketua Gakeslab menunjukkan surat kerja sama.

EKONOMI

Lebaran, Pertamina Tambah Stok Bahan Bakar

Lummo Ajak Optimalkan Usaha

JAKARTA (KR) - Bulan Ramadan tahun ini membawa banyak peluang pengembangan usaha bagi pebisnis. Selain membaiknya ekonomi, juga semakin tingginya kebutuhan masyarakat memenuhi kebutuhan harian. Melalui ajang Lummo Semesta Star Networking, LummoSHOP membekali para pebisnis dengan strategi mengoptimalkan ekspansi usaha jangka panjang. Acara ini dihadiri 1.000 pengusaha lokal berbagai daerah secara daring.

Lorenzo Peracchione, Co-Founder dan COO Lummo menyampaikan, bulan Ramadan penting bagi sebagian besar pebisnis. "LummoSHOP memberikan solusi bagi pebisnis yang ingin menjual produknya langsung pada pelanggan dan mengelola penjualan digitalnya lebih baik," ujarnya seraya menyebut khusus Ramadan LummoSHOP menghadirkan sticker WhatsApp Ciptakan Langsung Pelangganmu agar interaksi dengan pelanggan jadi lebih menyenangkan dan membuat brand para pebisnis lebih dikenal.

Ditambahkan VP of Community and Merchant Success LummoSHOP Fandy Silalahi, selama Ramadan umat Muslim memulai kegiatan lebih pagi dengan sahur. "Kegiatan ini dimanfaatkan pula bagi sebagian besar masyarakat untuk berbelanja online sehingga lonjakan trafik signifikan terjadi pada pukul 02 - 05. Bisa disimpulkan berbelanja online ketika sahur merupakan kebiasaan musiman di Indonesia," tegasnya. (Sal)

JAKARTA (KR) - Satuan Tugas (Satgas) Ramadan dan Idul Fitri (Rafi) Pertamina siap mengamankan pasokan dan distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Elpiji selama arus mudik Lebaran yang telah sejak 11 April hingga 10 Mei 2022.

Selain itu, Pertamina menyiapkan tambahan stok BBM dan Elpiji sesuai dari perhitungan proyeksi rata-rata konsumsi untuk masing-masing produk.

Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina sekaligus Ketua Satgas Rafi, Mulyono mengatakan, Pertamina siap mendukung kebijakan Pemerintah yang memperbolehkan masyarakat melakukan mudik. Mengingat mudik 2022 ini diperkirakan akan mengalami lonjakan, setelah 2 tahun masa pandemi masyarakat tidak bisa mudik ke kampung halaman. Berdasarkan prediksi terdapat 85,5 juta pemudik dan 33 juta mobil yang akan bergerak di seluruh Indonesia selama arus mu-

dik Lebaran 2022.

"Seluruh pekerja Subholding Pertamina mulai dari Upstream, Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran hingga Gas bekerja bersama untuk memastikan kebutuhan energi masyarakat terpenuhi dengan baik. Satgas Rafi akan bekerja 24 jam untuk memastikan kebutuhan energi masyarakat terpenuhi dengan baik. Seluruh infrastruktur distribusi energi sudah siap mengamankan pasokan BBM dan Elpiji" tutur Mulyono, Minggu (17/4).

Sedang menurut Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga (PPN) Subholding Commercial & Trading (C&T) Alfian Nasution, secara umum stok dan penyaluran BBM &

"Puncak kenaikan konsumsi gasoline ada pada H-1, dan H+1 (arus mudik) dan saat arus balik H+5. Sedangkan produk diesel, akan terjadi penurunan karena pembatasan truk besar pada H-4 sampai dengan H-1 (saat arus mudik) dan saat H+5 sampai dengan H+7 saat arus balik, sehingga mengakibatkan adanya penurunan demand gasoil," terangnya.

Alfian menambahkan produk LPG baik PSO dan Non PSO ada kenaikan 3%

dari satgas 2021 dari 25 ribu metric ton (MT) per hari menjadi 27 ribu mt per hari. Khusus LPG PSO, estimasi satgas 2022 ada peningkatan 6% dari satgas 2021. Dikarenakan adanya pengurangan aturan perjalanan, mendorong mobilisasi masyarakat cenderung meningkat sehingga diperkirakan realisasi konsumsi avtur di satgas 2022 meningkat hingga 57% dibanding tahun 2021, yaitu dari 5.434 KL per hari menjadi 8.527 KL per hari. (Ira)



Masalah Industri Mikro Kecil DIY

USAHA Industri Mikro Kecil (IMK) tumbuh subur di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Survei Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 terdapat 133.499 unit usaha yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di DIY. Dari jumlah tersebut, sebanyak 133.132 (96,82 persen) merupakan unit usaha yang termasuk industri mikro, dan sisanya tergolong industri kecil. Beberapa ciri dari usaha UMK antara lain modal usaha terbatas, fleksibilitas dalam menjalankan usaha, produk/jasa yang dihasilkan dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya lokal (BPS DIY, 2022).

Salah satu definisi industri adalah usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan bagi produsen (Ariani, 2022). Selanjutnya BPS mengelompokkan industri menjadi skala mikro, kecil, sedang dan besar.

Industri mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1 - 4 orang. Selanjutnya industri kecil adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5 - 19

orang. Industri sedang adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Untuk industri besar banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih. Tabel berikut menyajikan permasalahan IMK di DIY pada tahun 2020. Permasalahan yang dihadapi oleh mereka adalah pemasaran (40,30%), permodalan (20,89%), Pesaing (12,27%), Bahan Baku (9,39%), Cuaca (6,77%), Lainnya (5,25%), Infrastruktur (3,88%), Tenaga Kerja (2,65%) dan Energi/BBM (1,39%).

tugas pemangku kepentingan (penta helix) yaitu pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha skala menengah dan besar, media cetak dan elektronik serta lembaga lainnya (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan dan Lembaga Keuangan lainnya). Partisipasi pemangku kepentingan dalam wujud fasilitasi, pelatihan dan pendampingan maka IMK akan lebih cepat dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

No.	Permasalahan	Persentase (%)
1	Pemasaran	40,30
2	Permodalan	20,89
3	Pesaing	12,27
4	Bahan Baku	9,39
5	Cuaca	6,77
6	Lainnya	5,25
7	Infrastruktur	3,88
8	Tenaga Kerja	2,65
9	Energi/BBM	1,39

Sumber: BPS DIY (2022)

Grafis: Arko

Permasalahan tersebut tentu bukan menjadi pekerjaan rumah unit usaha IMK sendiri namun juga menjadi

(Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen FBE UAJY, Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta & Pengurus KADIN DIY).

Telkom - Singtel Perkuat Kemitraan Strategis

JAKARTA (KR) - Dalam rangka memperkuat bisnis digital, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) menjajaki menjalin kerja sama strategis dengan Singtel, perusahaan telekomunikasi terkemuka di Asia. Inisiatif ini direalisasikan melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Dirut Telkom Ririek Adriansyah dan CEO Singtel Group Yuen Kuan Moon, disaksikan Menteri BUMN Erick Thohir di Kementerian BUMN, belum lama ini.

Turut hadir, Wamen BUMN II Kartika Wirjoatmodjo dan Direktur Utama Telkomsel Hendri Mulya Syam. Terdapat dua MoU, yakni kolaborasi pengembangan bisnis data



KR-Istimewa

Menteri BUMN bersama Dirut Telkom dan CEO Singtel usai penandatanganan MoU.

center regional serta integrasi layanan fixed dan mobile broadband atau Fixed Mobile Convergence (FMC).

Ririek Adriansyah menyampaikan, di era transformasi digital yang sarat perkembangan teknologi, kebutuhan data center di dunia diperkirakan terus meningkat. Asia Tenggara

telah diproyeksikan menjadi kawasan pertumbuhan bisnis data center tercepat dengan tingkat pertumbuhan tahunan di atas 20 persen hingga 2024.

"Karena itu Telkom perlu menangkap peluang bisnis data center ini, tidak hanya di market nasional, tetapi juga di mar-

ket regional dan global," ujarnya.

Sementara Erick Thohir mengatakan, sebagai BUMN yang tengah bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi digital, Telkom harus mampu mengembangkan kepemimpinan teknologi untuk tidak hanya memberikan layanan terbaik bagi pelanggan di Indonesia, namun juga ikut mengawal transformasi digital Indonesia.

"Hal ini membutuhkan berbagai terobosan tidak hanya dalam peningkatan kompetensi digital namun juga perubahan bisnis model dengan memanfaatkan kemitraan strategis yang dapat mengakselerasi transformasi perusahaan," jelasnya. (San)